

ANALISIS PERAN GURU SEBAGAI MOTIVATOR DALAM MEMBENTUK SIKAP BELAJAR SISWA KELAS V DI MADRASAH IBTIDAIYAH MA'HAD AL-ZAYTUN TAHUN 2025

Ziba Ibnu Rafli¹, Dede Indra Setiabudi², Iis Susiawati³

Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Institut Agama Islam Al-Zaytun Indonesia

Alamat e-mail : 1zibaibnu21@gmail.com, 2dede@iai-al-zaytun.ac.id,

3iis.susiawati@iai-al-zaytun.ac.id

ABSTRACT

Teachers play a crucial role not only in delivering knowledge but also in motivating students to develop positive learning attitudes. This study aims to analyze the teacher's role as a motivator in shaping the learning attitudes of fifth-grade students at Madrasah Ibtidaiyah Ma'had Al-Zaytun in 2025. Using a qualitative descriptive method, data were collected through observation, interviews, and documentation involving three homeroom teachers and nine students selected purposively. The results show that teachers encourage students' learning motivation through verbal support, rewards, varied teaching methods, and personal approaches, as well as by creating a comfortable and engaging classroom atmosphere. These efforts foster discipline, enthusiasm, responsibility, and intrinsic motivation among students. The study also found that teacher creativity, adequate facilities, and strong emotional connections between teachers and students support this motivational role, while challenges include differences in student characters and limited individual attention. Overall, the teacher's role as a motivator significantly contributes to building students' positive learning attitudes and enhancing the overall quality of learning at the madrasah.

Keywords: Teacher's Role, Motivator, Learning Attitude, Madrasah Ibtidaiyah, Learning Motivation

ABSTRAK

Guru memiliki peran penting tidak hanya sebagai penyampai ilmu pengetahuan, tetapi juga sebagai motivator yang menumbuhkan sikap belajar positif pada siswa. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis peran guru sebagai motivator dalam membentuk sikap belajar siswa kelas V di Madrasah Ibtidaiyah Ma'had Al-Zaytun tahun 2025. Penelitian menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi terhadap tiga guru wali kelas serta sembilan siswa yang dipilih secara purposif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru memotivasi siswa melalui dorongan verbal, pemberian penghargaan, variasi metode pembelajaran, pendekatan personal, serta penciptaan suasana kelas yang nyaman dan menyenangkan. Upaya tersebut berpengaruh positif terhadap disiplin, antusiasme, tanggung jawab, serta motivasi

intrinsik siswa dalam belajar. Faktor pendukung meliputi kreativitas guru, ketersediaan fasilitas belajar, dan kedekatan emosional antara guru dan siswa, sedangkan hambatan utama berasal dari perbedaan karakter siswa dan keterbatasan waktu untuk perhatian individual. Secara keseluruhan, peran guru sebagai motivator memberikan kontribusi besar dalam membentuk sikap belajar yang positif serta meningkatkan kualitas pembelajaran di madrasah.

Kata Kunci: Peran Guru, Motivator, Sikap Belajar, Madrasah Ibtidaiyah, Motivasi Belajar

A. Pendahuluan

Guru merupakan komponen utama dalam keberhasilan proses pendidikan. Ia tidak hanya berfungsi sebagai penyampai materi, tetapi juga sebagai figur yang menumbuhkan semangat, motivasi, dan sikap belajar positif pada peserta didik. Dalam konteks pendidikan dasar, guru berperan penting dalam membentuk karakter serta menanamkan nilai tanggung jawab dan kedisiplinan siswa. Profesionalisme dan kemampuan guru untuk menjadi sumber inspirasi berpengaruh besar terhadap efektivitas pembelajaran (Syarifah, 2021). Oleh karena itu, kualitas pendidikan sangat bergantung pada sejauh mana guru mampu memotivasi siswanya untuk belajar secara aktif dan berkelanjutan.

Peran guru sebagai motivator menjadi semakin krusial di tengah tantangan pembelajaran modern. Di beberapa lembaga pendidikan dasar,

masih ditemukan rendahnya antusiasme siswa dalam belajar, ditandai dengan perilaku seperti tidak fokus, mengantuk di kelas, atau tidak mengerjakan tugas dengan sungguh-sungguh. Kondisi tersebut menunjukkan lemahnya motivasi belajar siswa, yang sering kali disebabkan oleh metode pembelajaran yang monoton dan kurangnya pendekatan personal dari guru (Supit et al., 2022). Guru sebagai motivator memiliki tanggung jawab untuk membangkitkan semangat belajar melalui pemberian dorongan verbal, penghargaan, serta penguatan positif yang dapat menumbuhkan rasa percaya diri siswa (Yestiani & Zahwa, 2020).

Selain sebagai penggerak motivasi, guru juga berperan sebagai teladan bagi siswa dalam menumbuhkan nilai-nilai karakter. Nilai tanggung jawab, disiplin, dan kerja keras yang ditunjukkan oleh guru

dalam kesehariannya akan diikuti oleh siswa melalui proses pembiasaan. Hal ini sejalan dengan pandangan bahwa pendidikan tidak hanya menuntut penguasaan materi, tetapi juga pembentukan kepribadian. Di sinilah peran motivasi guru menjadi kunci keberhasilan siswa, karena dorongan moral dan emosional yang diberikan guru sering kali lebih berpengaruh daripada sekadar perintah belajar. Guru yang menunjukkan empati, kesabaran, dan kepedulian akan mampu menumbuhkan rasa percaya diri dan semangat dalam diri siswa untuk terus berusaha.

Motivasi belajar berperan penting sebagai tenaga pendorong yang memengaruhi keberhasilan siswa dalam mencapai tujuan pendidikan. Siswa yang termotivasi akan menunjukkan rasa ingin tahu, ketekunan, serta keterlibatan yang tinggi dalam proses pembelajaran (Abdullah & Fahmi, 2022). Menurut teori Self-Determination oleh Ryan & Deci (2000), motivasi belajar yang efektif muncul ketika kebutuhan dasar siswa seperti otonomi, kompetensi, dan keterhubungan sosial terpenuhi melalui interaksi positif dengan guru dan lingkungan belajar. Dalam konteks inilah guru berperan sebagai

penggerak utama yang dapat menciptakan suasana belajar yang mendukung tumbuhnya motivasi intrinsik siswa.

Lebih jauh lagi, guru masa kini dituntut untuk mampu menjalankan peran yang lebih fleksibel dan humanis. Ia bukan hanya penyampai materi, tetapi juga fasilitator, konselor, sekaligus sahabat bagi siswa. Peran ini menuntut guru untuk memiliki kepekaan terhadap kondisi psikologis siswa serta mampu menggunakan pendekatan pembelajaran yang bervariasi agar suasana belajar tidak monoton. Keberhasilan pembelajaran akan lebih mudah tercapai apabila guru dapat menghadirkan suasana yang menyenangkan dan komunikatif, di mana siswa merasa dihargai dan bebas mengekspresikan pendapatnya. Dalam lingkungan seperti inilah motivasi belajar tumbuh secara alami dan berkelanjutan.

Madrasah Ibtidaiyah Ma'had Al-Zaytun merupakan salah satu lembaga pendidikan Islam yang menerapkan sistem pendidikan terpadu dan menekankan pembentukan karakter melalui pembiasaan nilai-nilai kemandirian, disiplin, dan tanggung jawab. Lingkungan belajar yang kondusif di

madrasah ini memberikan peluang besar bagi guru untuk berperan aktif sebagai motivator dalam membentuk sikap belajar siswa. Namun demikian, efektivitas peran tersebut tetap perlu dianalisis agar dapat menjadi rujukan bagi pengembangan strategi motivasi belajar yang lebih optimal. Selain itu, setiap guru di madrasah ini diharapkan mampu memahami keunikan karakter siswa dan menyesuaikan metode pengajaran dengan kebutuhan mereka, karena perbedaan karakter individu sering kali menjadi tantangan tersendiri dalam menciptakan motivasi belajar yang merata.

Berdasarkan konteks tersebut, penelitian ini menitikberatkan pada dua fokus utama, yaitu: (1) Bagaimana peran guru sebagai motivator dapat membentuk sikap belajar siswa kelas V di Madrasah Ibtidaiyah Ma'had Al-Zaytun, dan (2) Faktor-faktor apa saja yang mendukung peran guru sebagai motivator dalam membentuk sikap belajar siswa di Madrasah Ibtidaiyah Ma'had Al-Zaytun.

Secara teoretis, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap kajian pendidikan dasar, khususnya dalam memahami

peran guru sebagai motivator dalam meningkatkan kualitas sikap belajar siswa. Secara praktis, hasil penelitian ini dapat menjadi masukan bagi guru dan lembaga pendidikan untuk merancang pendekatan pembelajaran yang lebih inspiratif, humanis, dan berorientasi pada pengembangan karakter siswa.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif, karena bertujuan untuk mendeskripsikan secara mendalam peran guru sebagai motivator dalam membentuk sikap belajar siswa kelas V di Madrasah Ibtidaiyah Ma'had Al-Zaytun tahun 2025. Pendekatan kualitatif dipilih karena memungkinkan peneliti memahami makna di balik perilaku dan interaksi guru serta siswa dalam konteks alami tanpa manipulasi variabel (Fahrudin et al., 2023).

Penelitian dilaksanakan di Madrasah Ibtidaiyah Ma'had Al-Zaytun, salah satu lembaga pendidikan dasar Islam yang berada di bawah naungan Yayasan Pesantren Indonesia (YPI) Ma'had Al-Zaytun, Mekarjaya, Gantar, Indramayu. Madrasah ini menerapkan sistem pendidikan berbasis asrama

dengan karakter pembelajaran yang menekankan nilai-nilai disiplin, tanggung jawab, dan kemandirian siswa.

Subjek penelitian terdiri atas tiga guru wali kelas V dan lima belas siswa kelas V, yang dipilih menggunakan teknik purposive sampling, yaitu pemilihan informan berdasarkan pertimbangan tertentu sesuai kebutuhan penelitian. Guru dipilih karena memiliki keterlibatan langsung dalam proses pembelajaran, sementara siswa dipilih untuk memperoleh pandangan langsung mengenai bentuk motivasi yang mereka terima di kelas (Yestiani & Zahwa, 2020).

Data penelitian dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Observasi dilakukan untuk mengetahui bentuk interaksi guru dengan siswa selama proses pembelajaran, sedangkan wawancara mendalam digunakan untuk menggali persepsi guru dan siswa terhadap upaya pemberian motivasi belajar. Dokumentasi berupa foto kegiatan, daftar hadir, dan catatan pembelajaran digunakan untuk memperkuat hasil temuan lapangan (Bahrun Alim et al., 2022).

Analisis data dilakukan melalui tahapan reduksi, penyajian, dan penarikan kesimpulan, dengan menekankan pada konsistensi temuan antara data hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi. Keabsahan data diuji menggunakan triangulasi sumber dan teknik, untuk memastikan bahwa informasi yang diperoleh benar-benar valid dan mencerminkan kondisi nyata di lapangan (Sanjani, 2020).

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Penelitian ini membahas hasil temuan mengenai peran guru sebagai motivator dalam membentuk sikap belajar siswa kelas V di Madrasah Ibtidaiyah Ma'had Al-Zaytun. Data diperoleh melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi yang kemudian dianalisis berdasarkan teori serta penelitian terdahulu yang relevan. Pembahasan difokuskan pada dua aspek utama, yaitu peran guru sebagai motivator dalam membentuk sikap belajar siswa dan faktor-faktor yang mendukung peran tersebut.

1. Peran Guru sebagai Motivator dalam Membentuk Sikap Belajar Siswa

Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru di Madrasah Ibtidaiyah Ma'had Al-Zaytun berperan aktif dalam memberikan motivasi belajar kepada siswa kelas V melalui berbagai strategi yang terintegrasi dalam kegiatan pembelajaran sehari-hari. Guru tidak hanya berperan sebagai penyampai materi, tetapi juga sebagai penggerak yang menumbuhkan semangat belajar, kedisiplinan, rasa tanggung jawab, serta sikap percaya diri siswa. Bentuk motivasi yang diberikan mencakup dorongan verbal, pemberian penghargaan, penerapan metode pembelajaran yang bervariasi, pendekatan personal, serta penciptaan suasana kelas yang menyenangkan dan interaktif.

Guru memberikan motivasi verbal melalui kata-kata pujian seperti "hebat", "bagus", atau "teruskan" saat siswa menjawab pertanyaan dengan benar. Bentuk motivasi ini sejalan dengan pendapat Madani et al. (2024) yang menyatakan bahwa pujian dan umpan balik positif berfungsi sebagai bentuk intervensi guru untuk memperkuat perilaku belajar siswa. Selain itu, guru juga menggunakan reward sederhana, seperti pemberian nilai tambahan atau tugas menarik

bagi siswa yang aktif. Strategi ini terbukti mampu menumbuhkan motivasi ekstrinsik yang mendorong siswa untuk lebih berpartisipasi dalam proses pembelajaran (Fitri & Ain, 2022).

Pendekatan personal juga menjadi salah satu bentuk nyata peran guru sebagai motivator. Guru berusaha memahami karakteristik individu siswa melalui komunikasi personal di luar jam pelajaran. Hal ini sesuai dengan pandangan Sanjani (2020) bahwa guru yang mampu mengenal dan memahami kebutuhan belajar siswa akan lebih efektif dalam menumbuhkan semangat belajar. Dengan demikian, kedekatan emosional antara guru dan siswa terbentuk, sehingga siswa merasa lebih diperhatikan dan termotivasi untuk memperbaiki sikap belajarnya.

Selain melalui pendekatan verbal dan emosional, guru juga menumbuhkan motivasi intrinsik dengan menciptakan suasana kelas yang kondusif dan menyenangkan. Variasi metode seperti diskusi kelompok, permainan edukatif, serta penggunaan media visual mendorong siswa agar lebih antusias dan tidak cepat bosan. Hal ini sejalan dengan pendapat Yasa (2021) bahwa

pembelajaran yang menarik dan komunikatif mampu menumbuhkan minat belajar yang kuat. Guru juga menekankan pentingnya tanggung jawab dan kemandirian, sehingga siswa terbiasa menyelesaikan tugas tanpa harus terus-menerus diarahkan.

Dari temuan di lapangan, terlihat bahwa motivasi yang diberikan guru berdampak langsung pada perubahan sikap belajar siswa. Siswa menunjukkan peningkatan semangat belajar, keberanian dalam bertanya, disiplin hadir di kelas, serta keaktifan dalam kegiatan diskusi. Temuan ini memperkuat teori Ryan & Deci (2000) yang menyatakan bahwa motivasi yang dibangun melalui otonomi, kompetensi, dan hubungan positif antara guru dan siswa dapat meningkatkan sikap belajar yang berkelanjutan. Dengan demikian, peran guru sebagai motivator bukan hanya membangkitkan semangat sementara, tetapi juga membentuk pola sikap belajar positif yang menetap pada diri siswa.

2. Faktor-faktor yang Mendukung Peran Guru sebagai Motivator

Temuan penelitian juga mengungkapkan bahwa terdapat beberapa faktor yang mendukung

keberhasilan guru dalam menjalankan perannya sebagai motivator di Madrasah Ibtidaiyah Ma'had Al-Zaytun. Faktor tersebut meliputi kreativitas guru dalam mengajar, ketersediaan fasilitas belajar yang memadai, dukungan lingkungan madrasah, dan kedekatan emosional antara guru dan siswa.

Pertama, kreativitas guru menjadi kunci utama dalam menumbuhkan minat belajar siswa. Guru di MI Ma'had Al-Zaytun terbiasa menggunakan berbagai variasi metode dan media pembelajaran seperti video pembelajaran, alat peraga visual, serta permainan edukatif yang disesuaikan dengan tema pelajaran. Hal ini sejalan dengan temuan Yudhistira & Medellu (2024) yang menyebutkan bahwa kreativitas guru berperan penting dalam menciptakan pembelajaran yang menarik dan menumbuhkan motivasi siswa.

Kedua, lingkungan belajar yang kondusif di madrasah juga menjadi faktor penting. Madrasah Ibtidaiyah Ma'had Al-Zaytun menerapkan budaya kedisiplinan dan kebersihan lingkungan yang kuat, menciptakan suasana belajar yang teratur dan nyaman. Lingkungan yang tertib

mendukung konsentrasi dan semangat siswa dalam mengikuti pembelajaran, sebagaimana dijelaskan oleh Tasik (2022) bahwa suasana belajar yang positif mempengaruhi perilaku dan motivasi belajar siswa secara signifikan.

Ketiga, dukungan emosional antara guru dan siswa berperan besar dalam membentuk motivasi belajar. Guru yang bersikap terbuka, komunikatif, dan menghargai perbedaan karakter siswa dapat menumbuhkan rasa percaya diri dan keterikatan emosional. Faktor ini sejalan dengan hasil penelitian Sari et al. (2022) yang menunjukkan bahwa hubungan interpersonal yang baik antara guru dan siswa meningkatkan kepuasan belajar serta mendorong munculnya motivasi intrinsik.

Namun demikian, penelitian juga menemukan beberapa hambatan dalam pelaksanaan peran guru sebagai motivator, antara lain perbedaan karakter siswa yang cukup beragam serta keterbatasan waktu bagi guru untuk memberikan perhatian individual. Meski begitu, guru tetap berupaya mengatasi kendala tersebut melalui pembagian kelompok belajar kecil dan komunikasi informal di luar jam kelas. Upaya ini

mencerminkan kesadaran guru akan tanggung jawab profesionalnya untuk memastikan setiap siswa mendapatkan dorongan belajar yang sesuai dengan kebutuhannya (Najoan et al., 2023).

Dengan demikian, hasil penelitian ini menegaskan bahwa keberhasilan guru sebagai motivator tidak hanya bergantung pada metode yang digunakan, tetapi juga pada kemampuan membangun hubungan emosional dan lingkungan belajar yang positif. Pembelajaran yang berpusat pada siswa, interaktif, dan penuh empati terbukti efektif dalam membentuk sikap belajar yang lebih disiplin, aktif, dan bertanggung jawab.

D. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan di Madrasah Ibtidaiyah Ma'had Al-Zaytun tahun 2025, dapat disimpulkan bahwa guru memiliki peran yang sangat penting sebagai motivator dalam membentuk sikap belajar siswa kelas V. Guru tidak hanya berperan dalam penyampaian materi, tetapi juga dalam menumbuhkan semangat belajar, disiplin, tanggung jawab, dan rasa percaya diri siswa melalui berbagai strategi seperti pemberian motivasi

verbal, penghargaan, pendekatan personal, serta penerapan metode pembelajaran yang bervariasi dan menyenangkan. Peran ini terbukti mampu menumbuhkan motivasi belajar baik secara intrinsik maupun ekstrinsik, sehingga berdampak positif terhadap peningkatan sikap belajar siswa di madrasah.

Selain itu, keberhasilan guru sebagai motivator didukung oleh beberapa faktor, antara lain kreativitas guru dalam mengajar, ketersediaan fasilitas belajar, dukungan lingkungan madrasah yang kondusif, serta hubungan emosional yang baik antara guru dan siswa. Meskipun terdapat beberapa hambatan seperti perbedaan karakter siswa dan keterbatasan waktu dalam memberikan perhatian individual, guru tetap mampu menyesuaikan strategi motivasinya agar setiap siswa mendapatkan dorongan belajar yang optimal. Oleh karena itu, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan bagi lembaga pendidikan dan para pendidik untuk terus mengembangkan peran guru sebagai motivator yang inspiratif dan humanis dalam meningkatkan kualitas pembelajaran serta membentuk

karakter positif siswa di tingkat pendidikan dasar.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, A., & Fahmi, Z. (2022). Peran Guru Sebagai Motivator Dan Pengaruhnya Terhadap Hasil Belajar Siswa. *Jurnal Al-Fikrah*, 11(1), 29–44. <https://doi.org/10.54621/jiaf.v11i1.259>
- Bahrudin Alim, Farhan Saefudin Wahid, & Robert Rizki Yono. (2022). Pengaruh Manajemen Kelas Dan Disiplin Belajar Terhadap Motivasi Belajar Siswa Kelas V Di Sekolah Dasar. *SOKO GURU: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 2(2), 149–160. <https://doi.org/10.55606/sokoguru.v2i2.336>
- Fahrudin, F., Ulfah, M., Ismiasih, & Janiyah. (2023). Peranan Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa. *Jurnal Multidisiplin Indonesia*, 2, 1304–1309. <https://doi.org/10.58344/jmi.v2i6.284>
- Fitri, Y. R., & Ain, S. Q. (2022). Pengaruh Reward dan Punishment Terhadap Motivasi Belajar Siswa Kelas IV Sekolah

- Dasar. *Scaffolding: Jurnal Pendidikan Islam dan Multikulturalisme*, 4(1), 291–308.
<https://doi.org/10.37680/scaffolding.v4i1.1337>
- Madani, N. N., Mardani, D., & Utami, D. (2024). Peran Guru Dalam Membentuk Kecerdasan Emosional Siswa Kelas Iii Madrasah Ibtidaiyah Ma'had Al-Zaytun. *Jurnal Ilmiah PGSD FKIP Universitas Mandiri*, 10(4), 248–263.
<https://doi.org/10.36989/didaktik.v10i04.4222>
- Najoan, O., Lala, W. C. I., & Ratunguri, Y. (2023). Peran Guru Sebagai Motivator Dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa. *Jurnal Pendidikan Indonesia*, 4(03), 215–227.
<https://doi.org/10.36418/japendi.v4i03.1632>
- Ryan, R. M., & Deci, E. L. (2000). Self-Determination Theory and the Facilitation of Intrinsic Motivation, Social Development, and Well-Being. *American Psychologist*.
- Sanjani, M. A. (2020). Tugas Dan Peranan Guru Dalam Proses Peningkatan Belajar Mengajar. *Serunai: Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 6(1), 35–42.
<https://doi.org/10.37755/sjip.v6i1.287>
- Sari, E. R., Yusnan, M., & Matje, I. (2022). Peran Guru Dalam Meningkatkan Keaktifan Belajar Siswa Melalui Media Pembelajaran. *Jurnal Eduscience*, 9(2), 583–591.
<https://doi.org/10.36987/jes.v9i2.3042>
- Supit, D., Neman, M. I. E., Lumapow, H. R., Lengkong, J. S. J., & Ratunguri, Y. (2022). Peran Guru Sebagai Motivator Dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa Kelas IV SD Gmim Wailan. *Jurnal Pendidikan dan Konseling (JPDK)*, 3612–3619.
<https://doi.org/10.31004/jpdk.v4i6.8809>
- Syarifah, H. (2021). *Peran Guru Sebagai Motivator Dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa Kelas Iii Min 27 Aceh Besar*.
- Tasik, R. B. (2022). Peran Guru Dalam Mendidik Siswa Pada Pembelajaran Agama Di Sekolah. *Bank Sentral Federal St. Louis*.

<https://doi.org/10.31219/osf.io/y4njq>

Yasa, N. A. (2021). Peran Guru dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa Pada Masa Pandemi. *Federal Reserve Bank of St. Louis*.

<https://doi.org/10.31219/osf.io/u7wcb>

Yestiani, D. K., & Zahwa, N. (2020). Peran Guru dalam Pembelajaran pada Siswa Sekolah Dasar. *Fondatia*, 4(1), 41–47.

<https://doi.org/10.36088/fondatia.v4i1.515>

Yudhistira, S., & Medellu, G. I. R. (2024). Optimalisasi Kompetensi Profesional Guru Sekolah Dasar Dalam Meningkatkan Partisipasi Belajar Siswa Di Kelas. *Jendela Akademika Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 2, 8–16.

<https://doi.org/10.21009/JendelaAkademika.201.02>